

RESPONS DAN PERSEPSI PETERNAK SAPI PERAH TERHADAP EFEKTIVITAS KELEMBAGAAN PAKAN (STUDI KASUS KPBS PANGALENGAN KABUPATEN BANDUNG)

Muhammad Fathurrafi Saepurohman^{1*}, Mochamad Ali Mauludin¹, Marina Sulistyati¹

¹Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Jatinangor, Sumedang 45363, Indonesia

*Email: m.fathurrafis09@gmail.com

(Submitted: 02-07-2025; Revised: 18-11-2025; Accepted: 25-11-2025)

ABSTRAK

Kelembagaan pakan merupakan salah satu faktor strategis dalam keberlanjutan usaha peternakan sapi perah, karena berkaitan langsung dengan ketersediaan, kualitas, dan efisiensi biaya produksi pakan bagi peternak. Permasalahan utama yang sering dihadapi peternak adalah keterbatasan akses terhadap pakan berkualitas, fluktuasi harga bahan baku, serta ketergantungan terhadap sumber pakan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respons dan persepsi peternak terhadap efektivitas kelembagaan pakan di Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan, Kabupaten Bandung. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan 50 orang peternak anggota koperasi sebagai informan utama yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelembagaan pakan KPBS Pangalengan dinilai efektif dalam memenuhi kebutuhan pakan anggota. Sebagian besar peternak (88%) menilai kualitas pakan tergolong baik, 92% menyatakan ketersediaan pakan selalu terjamin, dan 84% menilai harga pakan stabil serta terjangkau. Selain itu, layanan Unit Hijauan Makanan Ternak (HMT) membantu peternak dalam penyediaan hijauan terutama pada musim kemarau. Tingkat kepuasan peternak terhadap pelayanan koperasi tergolong tinggi (80% sangat puas) dan kepercayaan terhadap kelembagaan mencapai 90%. Secara keseluruhan, kelembagaan pakan KPBS Pangalengan berperan efektif sebagai lembaga ekonomi sekaligus sosial yang memperkuat keberlanjutan usaha dan kesejahteraan peternak.

Kata kunci: Kelembagaan pakan, persepsi peternak, KPBS Pangalengan

DAIRY CATTLE FARMERS' RESPONSES AND PERCEPTIONS ON THE EFFECTIVENESS OF FEED INSTITUTIONS (CASE STUDY IN THE PANGALENGAN KPBS WORK AREA, BANDUNG REGENCY)

ABSTRACT

Feed institutional systems play a strategic role in ensuring the sustainability of dairy farming, as they directly affect feed availability, quality, and production cost efficiency for farmers. The main issues commonly faced by dairy farmers include limited access to quality feed, fluctuating raw material prices, and dependence on external feed sources. This study aims to analyze farmers' responses and perceptions of the effectiveness of the feed institutional system in the Bandung Selatan Dairy Cooperative (KPBS) Pangalengan, Bandung Regency. The study employed a qualitative method with a case study approach involving 50 cooperative member farmers selected purposively. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, and analyzed descriptively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the KPBS feed institution is considered effective in meeting members' feed needs. Most farmers (88%) rated the feed quality as good, 92% stated that feed availability was guaranteed, and 84% perceived feed prices as stable and affordable. The Forage Feed Unit (HMT) also supports farmers in providing forage, particularly during the dry season. Farmers' satisfaction with cooperative services was high (80% very satisfied), and trust in the institution reached 90%. Overall, the KPBS feed institution functions effectively as both an economic and social institution, strengthening business sustainability and improving farmers' welfare.

Keywords: Feed institution, farmer perception, KPBS Pangalengan

PENDAHULUAN

Kenaikan populasi sapi perah di suatu wilayah mencerminkan adanya peningkatan minat masyarakat dalam usaha peternakan sapi perah. Tercatat jumlah populasi sapi perah di Jawa Barat berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2023 sebanyak 87.764 ekor dan mengalami peningkatan menjadi 99.692 ekor pada tahun 2024. Peningkatan jumlah populasi sapi juga membawa konsekuensi terhadap kebutuhan sumber daya yang lebih besar, salah satunya adalah ketersediaan pakan. Kemampuan untuk menyerap fluktuasi biaya pakan menjadi salah satu faktor kunci keberlanjutan usaha peternakan sapi perah (Bahari *et al.*, 2023; Sulendre *et al.*, 2023). Pakan merupakan komponen utama dan faktor yang sangat penting dalam sistem peternakan, termasuk usaha sapi perah (Sudrajat *et al.*, 2021). Ketersediaan pakan yang cukup dan berkualitas sangat berpengaruh terhadap kesehatan, produktivitas, dan efisiensi reproduksi ternak. Pakan yang tidak memadai akan berdampak pada menurunnya produksi susu dan meningkatnya risiko penyakit pada sapi (Fatonah *et al.*, 2020). Oleh karena itu, manajemen pakan yang baik merupakan faktor penentu dalam keberhasilan peternakan sapi perah yang berkelanjutan. Pakan menjadi faktor utama dalam produksi peternakan karena 60-70% biaya produksi berasal dari pakan. Selain sebagai sumber energi dan nutrisi, pakan berperan penting dalam menjaga keseimbangan metabolisme dan sistem imun sapi perah (Mayasari & Ismiraj, 2019). Hal ini mendorong koperasi untuk lebih aktif memenuhi kebutuhan pakan yang terus bertambah.

Koperasi berperan sebagai penghubung antara produsen pakan dan peternak melalui pembelian dalam jumlah besar yang mengurangi biaya distribusi (Febrianti *et al.*, 2025). Dalam konteks peternakan, kelembagaan koperasi berfungsi sebagai wadah kolektif yang memfasilitasi anggota dalam memperoleh sarana produksi, akses pembiayaan, serta kepastian pemasaran hasil. Efektivitas kelembagaan diukur dari sejauh mana lembaga mampu menjalankan fungsi-fungsi tersebut secara optimal untuk mendukung kesejahteraan anggotanya (Amam & Rusdiana, 2022; Rohmat, 2015). Kelembagaan peternak terbagi menjadi dua bentuk, yaitu nirlaba dan kelembagaan usaha. Contoh kelembagaan nirlaba adalah asosiasi, sementara kelembagaan yang bersifat usaha mencakup kelompok peternak, gabungan kelompok peternak, serta badan usaha yang dimiliki oleh peternak (Amam *et al.*, 2020).

Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan merupakan salah satu contoh kelembagaan peternak yang menjalankan fungsi ekonomi dan sosial secara bersamaan. Koperasi menjadi salah satu pilar penting yang diakui dalam Pasal 33 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 yang menjelaskan bahwa usaha di Indonesia dibangun selain melalui Unit Pengolahan Pakan (UPP) dan Unit Hijauan Makanan Ternak (HMT), koperasi menyediakan pakan konsentrat dan hijauan bagi

peternak anggota dengan sistem yang terkoordinasi. Efektivitas kelembagaan pakan dapat ditinjau dari kualitas produk yang dihasilkan, stabilitas harga, ketersediaan pasokan, sistem distribusi, serta tingkat pelayanan kepada anggota. Namun demikian, efektivitas lembaga tidak hanya ditentukan oleh faktor struktural dan manajerial, tetapi juga oleh respons dan persepsi peternak sebagai pengguna utama layanan koperasi (Suseno *et al.*, 2021).

Persepsi peternak terhadap kelembagaan koperasi dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, serta tingkat partisipasi mereka dalam aktivitas koperasi (Koib & Simamora, 2022). Persepsi merupakan hasil proses kognitif individu dalam menafsirkan realitas yang mereka alami, sehingga dapat membentuk sikap dan tingkat kepercayaan terhadap lembaga (Elizabeth *et al.*, 2022). Persepsi peternak terhadap program koperasi memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat partisipasi peternak, meskipun hubungan tersebut tergolong lemah (Lyviani *et al.*, 2022; Soedarto & Hendrarini, 2021). Respons peternak, dalam hal ini, mencerminkan bagaimana peternak menilai kinerja koperasi dalam menyediakan pakan yang berkualitas, terjangkau, dan mudah diakses. Menurut Kurniawati *et al.* (2025), kepuasan dan kepercayaan anggota merupakan indikator penting yang mencerminkan efektivitas kelembagaan koperasi karena menjadi dasar keberlanjutan hubungan antara lembaga dan anggotanya.

Sebagai bagian dari upaya memperkuat kelembagaan peternak di tingkat lokal, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respons dan persepsi peternak terhadap efektivitas kelembagaan pakan di Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan, Kabupaten Bandung. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik sosial-ekonomi peternak anggota KPBS, menganalisis persepsi peternak terhadap kualitas, ketersediaan, dan harga pakan, menilai tingkat kepuasan serta kepercayaan peternak terhadap pelayanan kelembagaan, dan mengkaji peran kelembagaan pakan dalam mendukung keberlanjutan usaha peternakan sapi perah anggota koperasi.

BAHAN DAN METODE

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 50 orang peternak sapi perah anggota KPBS Pangalengan yang aktif memanfaatkan layanan kelembagaan pakan koperasi, baik pakan konsentrat dari Unit Pengolahan Pakan maupun hijauan hasil Unit Hijauan Makanan Ternak. Peternak tersebar di 2 wilayah kerja koperasi dan memiliki tingkat partisipasi yang bervariasi dalam kegiatan koperasi. Sementara objek penelitian adalah respons dan persepsi peternak terhadap efektivitas kelembagaan pakan koperasi, yang mencakup aspek mutu produk, harga, ketersediaan, pelayanan, dan distribusi pakan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam respons dan persepsi peternak terhadap efektivitas kelembagaan pakan di Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial yang terjadi secara alamiah melalui pandangan, pengalaman, dan interpretasi subjek penelitian. Penelitian kualitatif bersifat naturalistik, artinya dilakukan di kondisi nyata tanpa manipulasi variabel, dengan fokus pada makna dan proses yang terjadi di lapangan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja KPBS Pangalengan, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) karena merupakan salah satu sentra utama peternakan sapi perah di Indonesia yang memiliki kelembagaan koperasi dengan sistem pengelolaan pakan terintegrasi. Kegiatan penelitian berlangsung dari Mei hingga Juni 2025, yang mencakup tahapan persiapan, pengumpulan data lapangan, dan verifikasi hasil temuan.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi langsung (Rusandi & Rusli, 2021). Wawancara dilakukan dengan panduan semi-terstruktur, memungkinkan peneliti menggali pandangan peternak mengenai mutu, harga, ketersediaan, dan pelayanan pakan koperasi. Observasi dilakukan di lokasi produksi pakan dan area distribusi untuk memahami kondisi aktual sistem kelembagaan pakan. Data yang diperoleh peneliti adalah pendapat, persepsi, pengetahuan, dan perasaan peternak terhadap kelembagaan (Mekarisce, 2020). Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa laporan tahunan koperasi, catatan unit pakan, data produksi, serta dokumen kelembagaan terkait struktur organisasi dan mekanisme pengelolaan pakan.

Teknik Penentuan Informan

Informan ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan secara sengaja terhadap individu yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam sistem kelembagaan pakan koperasi (Nuralim *et al.*, 2024). Kriteria informan meliputi: (1) peternak anggota KPBS yang aktif membeli pakan dari koperasi, (2) memiliki pengalaman beternak minimal dua tahun, dan (3) bersedia memberikan informasi secara terbuka. Untuk memperkaya data, teknik *snowball sampling* juga digunakan, di mana informan awal merekomendasikan informan lain yang dianggap relevan dan memahami konteks penelitian. Informan pada penelitian ini berjumlah 50 orang yang terdiri dari peternak anggota,

pengurus koperasi, serta staf Unit Pengolahan Pakan dan Unit Hijauan Makanan Ternak.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan informasi penting sesuai fokus penelitian, khususnya terkait persepsi dan respons peternak terhadap kelembagaan pakan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif dan tabel tematik untuk menampilkan variasi pandangan informan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara berulang untuk memastikan konsistensi temuan. Untuk menjamin validitas hasil, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode, dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen kelembagaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi dan Subjek Penelitian

Wilayah kerja Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan, terletak di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Pangalengan merupakan salah satu sentra utama peternakan sapi perah di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam produksi susu segar nasional. Wilayah ini berada pada ketinggian sekitar 1.200–1.400 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata 17–22°C, kondisi yang sangat mendukung pengembangan sapi perah karena lingkungan yang sejuk dan ketersediaan hijauan melimpah sepanjang tahun. Suhu yang optimal untuk sapi perah berproduksi ialah 18.3°C dan kelembabanya 55% (Rachmawanto *et al.*, 2022; Patriani *et al.*, 2019). Secara administratif, KPBS mencakup beberapa desa seperti Margamekar, Margamukti, Warnasari, Pulosari, dan Cibodas, yang menjadi basis utama kegiatan peternakan anggotanya.

KPBS Pangalengan berdiri sejak tahun 1969 dan saat ini beranggotakan lebih dari 5.000 peternak sapi perah aktif. Koperasi ini memiliki beberapa unit usaha strategis, antara lain Unit Pengolahan Susu (UPS), Unit Pengolahan Pakan (Unit Pengolahan Pakan), dan Unit Hijauan Makanan Ternak (HMT). Unit-unit ini dibentuk untuk memperkuat sistem kelembagaan dan meningkatkan efisiensi usaha peternakan anggota. Unit Pengolahan Pakan (UPP) bertanggung jawab atas produksi pakan konsentrat dengan merek RC Super dan RC Premium yang dirancang sesuai kebutuhan nutrisi sapi perah laktasi. Sementara itu, Unit Hijauan Makanan Ternak berperan dalam penyediaan bahan hijauan dan produksi silase jagung untuk memenuhi kebutuhan pakan serat terutama pada musim kemarau.

Ditinjau dari aspek demografi, mayoritas peternak berusia antara 35–55 tahun, dengan tingkat pendidikan rata-rata sekolah menengah pertama hingga

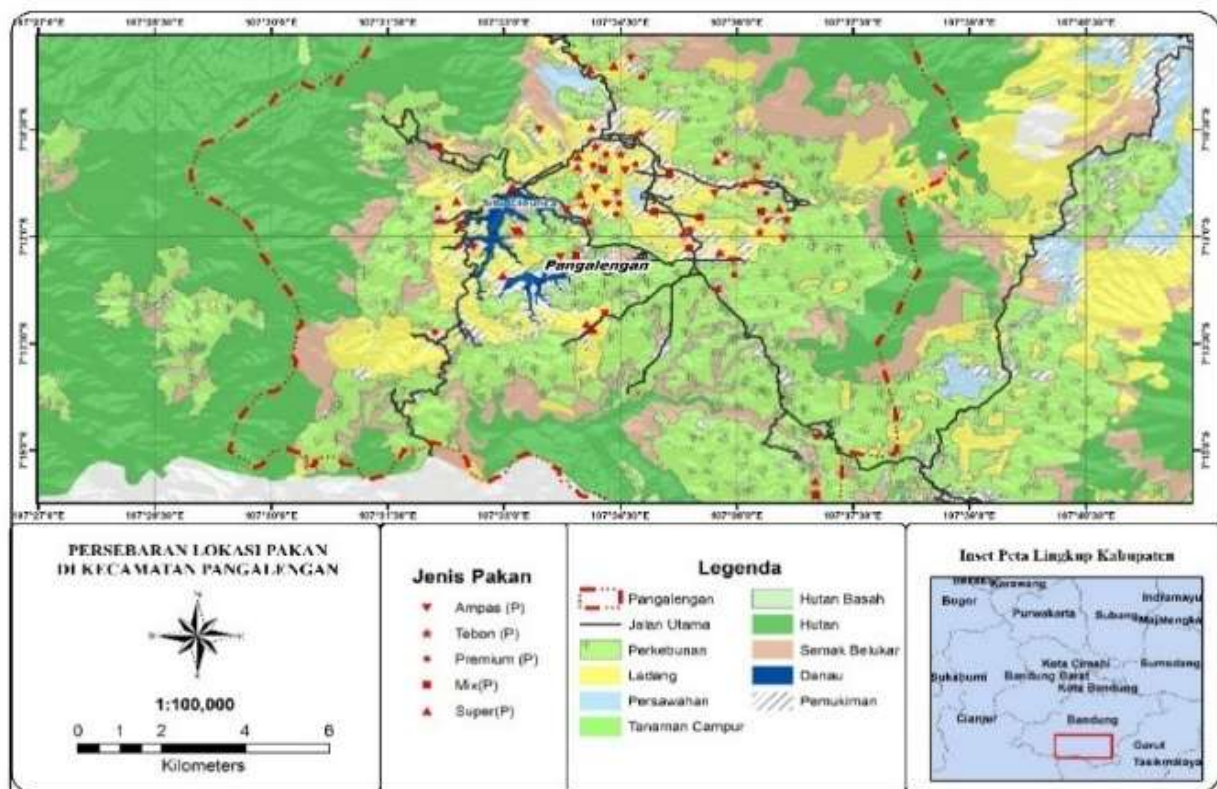
menengah atas. Rentang usia peternak ini termasuk ke dalam usia produktif di Indonesia, yaitu berkisar antara 15-64 tahun (Adriyanto *et al.*, 2020). Sebagian besar peternak menjalankan usaha dalam skala menengah dengan rata-rata kepemilikan 6-8 ekor sapi perah dan melibatkan tenaga kerja keluarga. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Anggraini & Putra (2017) yang menyatakan bahwa skala kepemilikan sapi dalam kategori peternakan rakyat terbagi menjadi 3 tingkatan, yaitu skala kecil (1-5 ekor), skala menengah (6-10 ekor), dan skala besar (lebih dari 10 ekor).

Hasil observasi menunjukkan bahwa karakteristik sosial-ekonomi peternak di wilayah KPBS relatif homogen, di mana sumber pendapatan utama berasal dari usaha ternak sapi perah. Hasil ini sejalan dengan Mona *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa karakteristik sosial ekonomi peternak di wilayah KPBS Pangalengan didapatkan dari hasil usaha ternak sapi perah. Aktivitas peternakan dilakukan di sekitar rumah dengan sistem kandang individu atau kelompok kecil. Peternak memiliki hubungan sosial yang kuat dengan koperasi, baik dalam hal keanggotaan, pemasaran susu, maupun

pengadaan pakan. Sistem kelembagaan koperasi yang terstruktur dan berbasis kepercayaan menjadikan KPBS Pangalengan sebagai model kelembagaan peternak yang efektif dan berkelanjutan di tingkat lokal.

Persebaran Anggota Peternak yang Membeli Pakan di KPBS Pangalengan

Wilayah kerja KPBS Pangalengan terdiri dari 2 kecamatan, yaitu Kecamatan Pangalengan dan Kecamatan Kertasari. Terdapat total 96 peternak yang terdiri atas 67 peternak pada Kecamatan Pangalengan dan 29 peternak pada Kecamatan Kertasari yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Kemudian, informan utama dipilih berdasarkan jumlah pembelian pakan terbanyak selama dua periode sebanyak 50 peternak. Persebaran pembelian pakan ternak di wilayah kerja KPBS Pangalengan diolah dan divisualisasikan menggunakan perangkat lunak QGIS. Pengumpulan dan penitikan koordinat rumah peternak menggunakan perangkat lunak KoboToolbox dan dapat diakses secara gratis melalui berbagai platform.



Gambar 1. Persebaran Pembelian Jenis Pakan oleh Peternak Di Kecamatan Pangalengan

Jenis pakan yang paling banyak dibeli oleh peternak di Kecamatan Pangalengan adalah tebon, diikuti oleh jenis RC Super dan ampas jagung. KPBS Pangalengan pada dasarnya menyediakan lima jenis pakan yang dijual, di antaranya ampas jagung, tebon jagung, RC Premium, RC Mix, dan RC Super. Faktor yang menyebabkan tebon paling banyak dibeli adalah daerah aktif Pangalengan, di mana petani mencari hijauan ternak cukup sulit, karena mencari hijauan ternak biasanya petani harus ke kaki gunung atau bukit

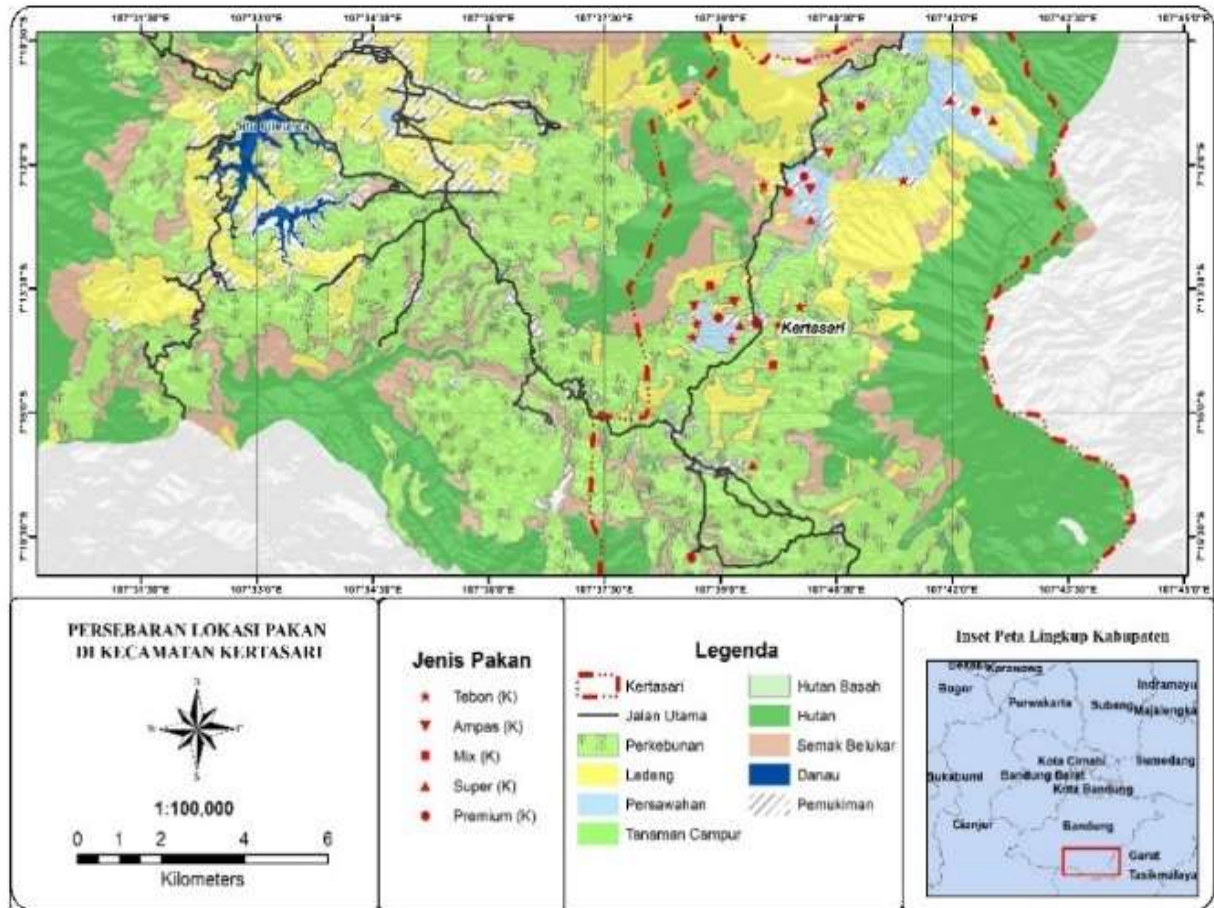
untuk mencari hijauan ternak. Membeli tebon memudahkan peternak dan mengurangi waktu pencarian rumput untuk ternak. Tebon memberikan nilai pencernaan energi dan nutrisi yang lebih baik pada sapi perah (Kartiawan *et al.*, 2023; Klau *et al.*, 2020).

Jenis pakan yang dijual di KPBS Pangalengan memiliki berbagai kelebihan yang membuatnya diminati oleh para peternak. Produk konsentrat seperti RC Super, RC Premium, dan RC Mix diformulasikan dengan kandungan nutrisi yang seimbang sesuai

DOI: <https://doi.org/10.30598/ajitt.2026.14.1.86-96>

kebutuhan sapi perah pada setiap fase produksi, sehingga mampu meningkatkan kesehatan ternak sekaligus menjaga stabilitas produksi susu. Selain itu, KPBS juga menyediakan pakan hijauan fermentasi

berupa silase jagung (tebon) dan ampas jagung yang dapat disimpan lebih lama, sehingga menjadi solusi pada musim kemarau ketika hijauan segar sulit diperoleh.



Gambar 2. Persebaran Pembelian Jenis Pakan oleh Peternak di Kecamatan Kertasari

Jenis pakan yang paling banyak dibeli oleh peternak di Kecamatan Kertasari adalah RC Premium, diikuti oleh jenis tebon dan RC Super. KPBS Pangalengan pada dasarnya menyediakan 5 jenis pakan yang dijual, di antaranya ampas tahu, tebon jagung, RC Premium, RC Mix, dan RC Super. Faktor yang menyebabkan jenis RC Premium merupakan pakan yang banyak dibeli adalah kandungan nutriennya yang tinggi dan sesuai dengan kebutuhan sapi perah laktasi. Sapi perah membutuhkan energi yang cukup untuk mendukung produksi susu yang optimal. Pakan yang kaya akan karbohidrat, seperti rumput hijauan, jerami, atau konsentrat pakan, menyediakan sumber energi yang penting untuk proses metabolisme dan produksi susu (Nugraha *et al.*, 2024).

Proses pendistribusian pakan pada KPBS Pangalengan dilakukan secara terorganisasi dengan menggunakan sarana transportasi berupa truk Colt Diesel Double (CDD) untuk pengiriman pakan konsentrat dan Colt Diesel Engkel (CDE) untuk pengiriman silase. Pakan terlebih dahulu dimuat dari Unit Pengolahan Pakan (UPP) ke dalam kendaraan

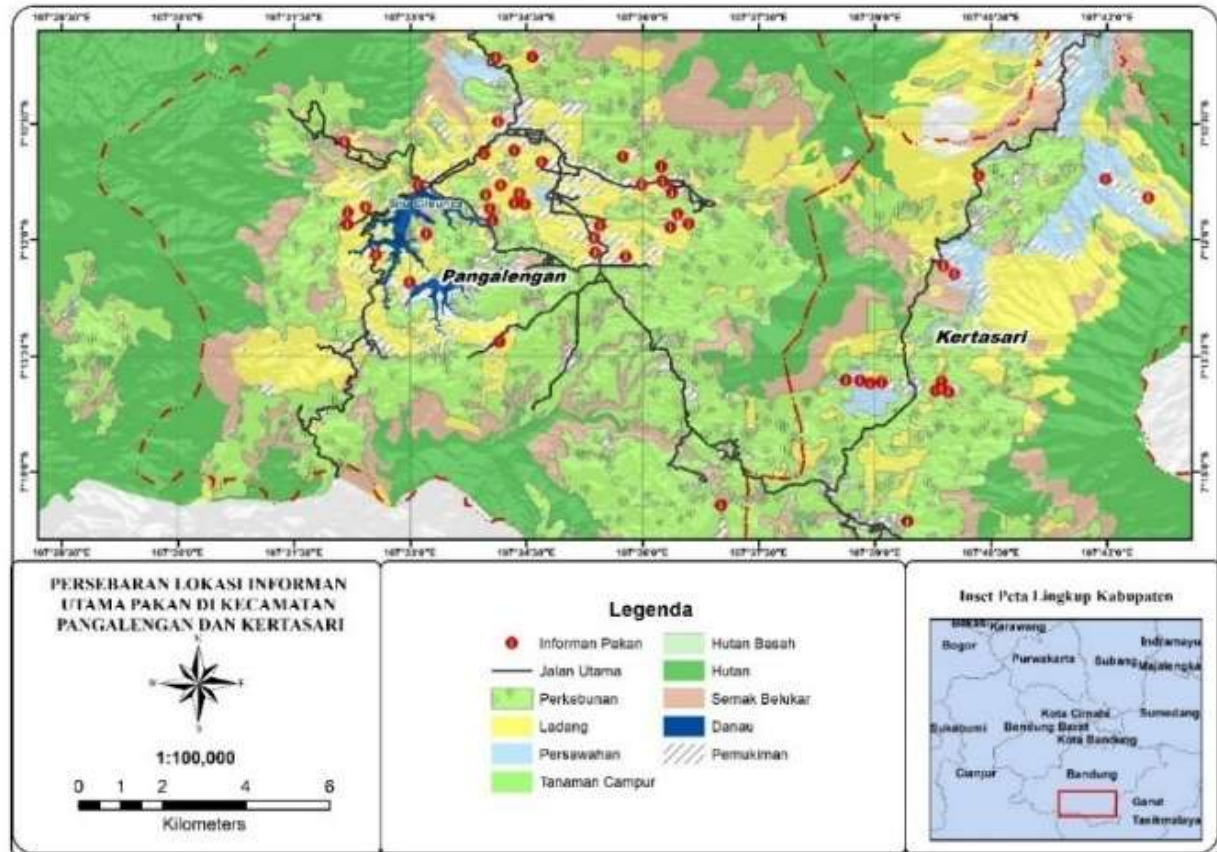
angkut, kemudian dilakukan proses penimbangan menggunakan timbangan khusus yang telah disediakan untuk memastikan kesesuaian jumlah beban. Setelah melalui tahap penimbangan, pakan didistribusikan ke masing-masing Tempat Penampungan Koperasi (TPK) sesuai dengan wilayah tujuan. Sistem distribusi ini bertujuan untuk menjamin ketepatan jumlah, efisiensi waktu, serta pemerataan ketersediaan pakan bagi seluruh anggota koperasi (Febrianti *et al.*, 2025).

Peternak lebih memilih menggunakan pakan dari KPBS Pangalengan dibandingkan dengan pakan dari luar karena dinilai lebih praktis, mudah didapat, dan terjamin kualitasnya. Melalui Unit Pengolahan Pakan (UPP), KPBS telah menyediakan pakan dengan komposisi nutrisi yang sudah teruji di laboratorium sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan sapi perah, terutama untuk mendukung produksi susu yang optimal. Selain itu, harga pakan dari KPBS relatif stabil karena dikendalikan oleh koperasi, berbeda dengan harga bahan baku di pasar yang cenderung berfluktuasi. Faktor distribusi yang lebih mudah dan cepat juga menjadi alasan penting, sebab peternak

dapat memperoleh pakan langsung dari koperasi tanpa harus menghabiskan waktu dan tenaga untuk mencari bahan baku sendiri (Febrianti *et al.*, 2025).

Sebanyak 96 peternak, dipilih 50 orang yang berperan sebagai informan utama berdasarkan riwayat pembelian terbanyak pada dua periode penjualan pakan terakhir di KPBS Pangalengan. Persebaran titik

informan pada wilayah kerja KPBS Pangalengan menunjukkan sebanyak 37 informan berada di Kecamatan Pangalengan dan 13 lainnya berada di Kecamatan Kertasari. Wilayah kerja KPBS Pangalengan yang mencakup dua kecamatan memiliki luas wilayah kerja sebesar 425,93 km².



Gambar 3. Persebaran Titik Informan Pada Wilayah Kerja KPBS Pangalengan

Kecamatan Pangalengan memiliki jumlah peternak sapi perah yang lebih banyak dibandingkan dengan Kecamatan Kertasari karena wilayah ini sejak lama dikenal sebagai sentra produksi susu. Pangalengan memiliki sejarah panjang dengan adanya KPBS Pangalengan yang berdiri sejak tahun 1969 dan menjadi motor penggerak utama dalam mengembangkan usaha peternakan sapi perah. Selain itu, kondisi iklim dan geografis Pangalengan yang sejuk serta didukung ketersediaan hijauan membuat wilayah ini lebih ideal untuk usaha sapi perah. Fasilitas pendukung seperti Unit Pengolahan Pakan dan Hijauan Makanan Ternak juga lebih berkembang di Pangalengan, sehingga kebutuhan peternak lebih terjamin.

Sistem pembelian atau pemesanan pakan antara peternak di Kecamatan Pangalengan dan Kertasari memiliki perbedaan yang cukup nyata. Peternak di Pangalengan umumnya lebih mudah mengakses pakan melalui koperasi, karena lokasi Unit Pengolahan Pakan dan Hijauan Makanan Ternak berada langsung di wilayah peternak. Peternak bisa melakukan pemesanan secara langsung ke koperasi, bahkan beberapa layanan

sudah difasilitasi melalui telepon atau sistem distribusi yang lebih teratur. Sementara itu, peternak di Kertasari sering kali harus menunggu distribusi pakan datang dari Pangalengan, sehingga aksesnya lebih terbatas dan kadang membutuhkan biaya tambahan untuk transportasi.

Karakteristik Peternak dan Pola Partisipasi dalam Kelembagaan Pakan

Kelembagaan koperasi peternak berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi anggotanya, khususnya melalui penyediaan sarana produksi seperti pakan. Efektivitas suatu lembaga lokal ditentukan oleh tingkat partisipasi anggotanya dalam proses produksi dan distribusi (Ostrom, 2007). Oleh karena itu, analisis karakteristik dan pola partisipasi peternak menjadi penting untuk memahami sejauh mana keterlibatan peternak mendukung keberlanjutan kelembagaan pakan di KPBS Pangalengan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peternak sapi perah anggota KPBS Pangalengan merupakan peternak kecil dengan kepemilikan ternak antara 3–10 ekor sapi perah. Sebagian besar usaha

dijalankan secara turun-temurun dengan sistem keluarga, di mana 86% peternak melibatkan anggota keluarga dalam kegiatan operasional. Sebanyak 80% peternak telah menjadi anggota koperasi selama lebih dari lima tahun, dengan tingkat ketergantungan tinggi terhadap Unit Pengolahan Pakan (UPP) dan Unit Hijauan Makanan Ternak (HMT).

Sebanyak 76% peternak mengandalkan pakan sepenuhnya dari koperasi, sedangkan 24% mengombinasikan dengan pakan racikan sendiri. Salah satu informan di Desa Margamekar menyampaikan: “Kalau beli pakan di luar sering berubah harganya, dan kualitasnya tidak tentu. Kalau di koperasi, kami tenang karena stok selalu ada dan bayarnya bisa lewat potongan susu”.

Tabel 1. Karakteristik dan pola partisipasi peternak anggota KPBS Pangalengan (n = 50)

Kategori	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Skala usaha kecil (≤ 10 ekor)	Peternak keluarga	43	86
Skala usaha kecil (> 10 ekor)	Peternak kelompok	7	14
Lama menjadi anggota (> 5 tahun)	Anggota aktif	40	80
Lama menjadi anggota (≤ 5 tahun)	Anggota Baru	10	20
Ketergantungan penuh pada pakan koperasi	Ya	38	76
Kombinasi pakan koperasi dan nonkoperasi	Ya	12	24

Tingginya partisipasi menunjukkan bahwa koperasi memiliki posisi strategis dalam sistem sosial-ekonomi peternak. Hasil ini didukung oleh penelitian [Hadiani et al. \(2022\)](#) bahwa stabilitas harga dan kemudahan akses layanan koperasi merupakan faktor penting yang meningkatkan loyalitas anggota dalam kelembagaan peternak sapi perah.

Persepsi Peternak terhadap Kualitas dan Ketersediaan Pakan

Kualitas dan ketersediaan pakan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan usaha peternakan sapi perah. Pakan dengan kandungan nutrisi seimbang akan memengaruhi tingkat produktivitas susu dan kesehatan sapi ([Heraini et al., 2019](#)). Dalam konteks kelembagaan, persepsi positif peternak terhadap mutu dan ketersediaan pakan menjadi indikator penting efektivitas sistem pengelolaan koperasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peternak menilai kualitas pakan dari Unit Pengolahan Pakan (UPP) KPBS tergolong baik dan konsisten. Sebanyak 88% informan menilai kualitas pakan “baik”, 10% “cukup baik”, dan hanya 2% yang menilai “kurang baik”. Peternak mengapresiasi aroma segar, tekstur lembut, dan respons konsumsi sapi yang tinggi.

Salah satu peternak Bapak ES (49) mengungkapkan: “Semenjak ada UPP, saya bisa mengatur jenis pakan sesuai kondisi sapi. Misalnya RC Super untuk pedet dan RC Premium untuk sapi laktasi. Petugas dari koperasi juga rutin datang memberikan penyuluhan, menjelaskan tentang takaran pemberian, waktu terbaik untuk memberikan pakan, sampai cara penyimpanan yang benar agar kualitas pakan tetap terjaga. Penyuluhan ini sangat membantu, karena saya bisa langsung bertanya kalau ada masalah di lapangan.”

Ditinjau dari sisi ketersediaan, 92% peternak menyatakan tidak pernah mengalami kekosongan pakan, karena koperasi menerapkan sistem distribusi

berbasis wilayah. Bapak CA (38) selaku manajer UPP menyatakan: “Setiap kelompok peternak punya jadwal tetap pengiriman. Kalau ada permintaan tambahan, langsung dikirim dari gudang pusat supaya tidak ada yang kehabisan.”

Ibu NS (55) selaku peternak mengatakan: “Adanya UPP ini memudahkan peternak terkait pakan sapi perah, karena kita tidak perlu lagi bingung mencari pakan di luar daerah atau khawatir dengan kualitas dan ketersediaannya. Semua kebutuhan pakan, baik konsentrat maupun silase, bisa didapatkan di koperasi dengan harga yang lebih stabil.”

Bapak AA (40) selaku peternak menambahkan: “Sejak menggunakan RC Premium dari KPBS, sapi-sapi saya lebih sehat dan produksi susunya meningkat. Saya tidak perlu lagi repot mencari pakan ke luar karena semuanya sudah tersedia di koperasi.”

Tabel 2. Persepsi peternak terhadap kualitas dan ketersediaan pakan KPBS Pangalengan (n = 50)

Aspek	Kategori Penilaian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Kualitas Pakan	Baik	44	88
	Cukup	5	10
	Kurang	1	2
Ketersediaan Pakan	Baik	46	92
	Selalu Tersedia	4	8
	Kadang Terlambat		

Secara umum, mutu dan kontinuitas pakan yang baik memperkuat kepercayaan anggota terhadap koperasi. Namun, peternak mengusulkan agar koperasi memperbanyak variasi pakan khusus pedet dan sapi dara. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi formulasi

pakan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan ternak di setiap fase produksi.

Persepsi terhadap Harga dan Pelayanan

Harga pakan dan pelayanan koperasi merupakan dua komponen utama yang menentukan keberlanjutan hubungan antara anggota dan lembaga. [Suseno *et al.* \(2021\)](#) menyatakan bahwa harga yang kompetitif dan pelayanan yang responsif berkontribusi besar terhadap loyalitas anggota koperasi peternak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peternak menilai harga pakan koperasi stabil dan terjangkau. Dari 50 informan, sebanyak 84% menyatakan harga “terjangkau”, 10% “cukup terjangkau”, dan 6% “mahal”. Bapak SM (30) selaku peternak menyatakan: “Kalau musim kemarau biasanya rumput kering semua. Sekarang karena adanya silase dari KPBS, sapi kami tetap makan hijauan dan produksi susunya tidak turun drastis. Dulu kami harus membeli rumput dengan harga mahal. Sekarang cukup pesan silase ke KPBS, jadi lebih mudah, tidak membuang waktu yang banyak untuk ngarit rumput, dan hargapun masih terjangkau”

Ibu AA (44) selaku peternak menambahkan: “Kalau ada Tebon dari KPBS, kami tidak repot mencari rumput jauh-jauh. Tinggal pesan dan silase bisa disimpan beberapa minggu. Dulu, kami harus pergi ke daerah lain yang jaraknya lumayan jauh hanya untuk mencari hijauan, dan itu butuh biaya tambahan untuk transportasi serta tenaga yang lebih besar. Sekarang dengan adanya Tebon dari KPBS, pekerjaan jadi lebih ringan karena kebutuhan hijauan sudah bisa dipenuhi. Silase ini juga lebih praktis karena siap pakai, tidak cepat rusak, dan nutriennya tetap terjaga.”

Ditinjau dari sisi pelayanan, 90% peternak menilai pelayanan koperasi “baik”. Namun, beberapa informan menyebutkan bahwa pengiriman pakan kadang terlambat pada saat permintaan tinggi, serta informasi harga bahan baku kurang transparan.

Tabel 3. Persepsi peternak terhadap harga dan pelayanan koperasi

Aspek	Kategori Penilaian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Harga Pakan	Terjangkau	42	84
	Cukup Terjangkau	5	10
	Mahal	3	6
Pelayanan Koperasi	Baik	45	90
	Cukup Baik	4	8
	Kurang Baik	1	2
	Baik		

Temuan ini menegaskan bahwa koperasi telah menjalankan fungsi ekonominya dengan baik, meskipun aspek komunikasi dan transparansi masih perlu ditingkatkan untuk memperkuat kepercayaan anggota ([Kusumastuti & Febriansyah, 2023](#)).

Tingkat Kepuasan dan Kepercayaan Peternak terhadap Kelembagaan Pakan

Kepuasan dan kepercayaan anggota merupakan dua indikator penting yang mencerminkan efektivitas kelembagaan. Kepercayaan sosial dan legitimasi merupakan fondasi keberlanjutan lembaga ekonomi berbasis komunitas ([Aprilia *et al.*, 2021](#); [Anantanyu, 2011](#)). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% peternak menyatakan “sangat puas” terhadap keberadaan kelembagaan pakan koperasi, 16% “puas”, dan hanya 4% “cukup puas”. Faktor yang paling berpengaruh terhadap kepuasan adalah stabilitas harga, ketersediaan pakan, dan sistem pembayaran yang fleksibel. ES (48) selaku peternak menyatakan: “Kalau dulu harus mencari pakan ke mana-mana, sekarang semua sudah ada di koperasi. Kami tinggal pesan saja lewat telepon atau datang ke UPP untuk mengambilnya ketika sudah sangat butuh. Ada RC Super, RC Premium, RC Mix, dan ampas jagung. Pokoknya lebih mudah terkait pakan sekarang. Harganya pun masih terjangkau. Dulu, saya sering menghabiskan waktu seharian hanya untuk mencari rumput atau ampas ke luar daerah. Biaya transportasi pun tidak sedikit, dan kadang bahan yang didapat kualitasnya kurang bagus. Sekarang, sejak ada layanan dari koperasi, semua lebih praktis dan efisien. Peternak seperti saya jadi lebih fokus pada perawatan sapi dan menjaga produksi susu, bukan lagi sibuk mencari pakan setiap hari. Ini betul-betul meringankan beban dan membuat usaha ternak terasa lebih terarah.”

Tabel 4. Tingkat kepuasan dan kepercayaan peternak terhadap kelembagaan pakan KPBS Pangalengan (n = 50)

Aspek	Kategori Penilaian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Kepuasan terhadap layanan dan mutu pakan	Sangat Puas	40	80
	Puas	8	16
	Cukup Puas	2	4
Kepercayaan terhadap koperasi	Tinggi	45	90
	Sedang	5	10

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Respons dan Persepsi Peternak terhadap Efektivitas Kelembagaan Pakan di KPBS Pangalengan, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kelembagaan pakan KPBS Pangalengan dinilai efektif dalam mendukung keberlanjutan usaha peternak sapi perah melalui penyediaan pakan yang

berkualitas, stabil, dan mudah diakses oleh anggota.

- 2) Unit Pengolahan Pakan (UPP) memiliki peran penting dalam menjamin mutu dan ketersediaan pakan. Sebagian besar peternak menilai kualitas pakan RC Premium dan RC Super baik, meningkatkan produktivitas susu, serta menjaga kesehatan ternak.
- 3) Harga pakan koperasi stabil dan terjangkau. Sistem pembayaran melalui potongan hasil susu mempermudah peternak dalam memenuhi kebutuhan pakan tanpa tekanan modal tunai.
- 4) Pelayanan koperasi dinilai baik dan responsif. Petugas koperasi tanggap terhadap keluhan maupun permintaan tambahan pakan, meskipun masih terdapat keluhan kecil terkait keterlambatan distribusi pada saat permintaan tinggi.
- 5) Unit Hijauan Makanan Ternak (HMT) berperan besar dalam penyediaan pakan hijauan, terutama pada musim kemarau, sehingga membantu peternak yang memiliki keterbatasan lahan untuk tetap menjaga ketersediaan pakan segar.
- 6) Tingkat kepuasan dan kepercayaan peternak tinggi. Sebanyak 80% peternak menyatakan sangat puas terhadap layanan koperasi, dan 90% menyatakan memiliki tingkat kepercayaan tinggi terhadap kelembagaan pakan KPBS.
- 7) Secara keseluruhan, respons dan persepsi peternak sangat positif. Hal ini menunjukkan bahwa kelembagaan pakan KPBS telah berfungsi efektif sebagai lembaga ekonomi sekaligus sosial yang memperkuat kemandirian dan kesejahteraan peternak di wilayah Pangalengan.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisis, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) KPBS perlu mengembangkan formulasi pakan baru untuk pedet dan sapi dara, agar kebutuhan nutrisi pada setiap fase pertumbuhan dapat terpenuhi dengan optimal.
- 2) Koperasi disarankan memperkuat sistem logistik dan penjadwalan distribusi pakan agar keterlambatan pengiriman dapat diminimalkan, terutama saat permintaan meningkat.
- 3) Penting bagi koperasi untuk memperbaiki sistem komunikasi kepada anggota terkait perubahan harga bahan baku agar peternak dapat menyesuaikan rencana pembelian pakan.
- 4) Diperlukan pelatihan teknis mengenai manajemen pakan, pencatatan produktivitas, dan efisiensi biaya produksi agar peternak mampu memaksimalkan potensi usaha ternak mereka.
- 5) KPBS sebaiknya menerapkan sistem monitoring berkala terhadap kepuasan anggota, efektivitas distribusi, dan performa produksi untuk mendukung perbaikan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanto, A., Prasetyo, D., & Khodijah, R. (2020). Angkatan kerja dan faktor yang mempengaruhi pengangguran. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Unmus*, 11(2), 463440.
<https://doi.org/10.35724/jies.v11i2.2965>
- Amam, A., & Rusdiana, S. (2022). Peranan kelembagaan peternakan, sebuah eksistensi bukan hanya mimpi: Ulasan dengan metode systematic literature review (SLR). *Jurnal Peternakan*, 19(1), 9–21.
<http://dx.doi.org/10.24014/jupet.v19i1.14244>
- Amam, A., Roni, Y., Wildan, M., & Pradiptya, A. (2020). Kekuatan sumber daya (ekonomi, lingkungan dan sosial) dan pengaruhnya terhadap SDM peternak dan kelembagaan peternak sapi perah. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner 2019*. p.225-235.
<http://dx.doi.org/10.14334/Pros.Semnas.TPV-2019-p.225-235>
- Anantanyu, S. (2011). Kelembagaan petani: peran dan strategi pengembangan kapasitasnya. *SEPA Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(2).
<https://jurnal.uns.ac.id/sepa/article/view/48895>
- Anggraini, N., & Putra, R. A. (2017). Analisis potensi wilayah dalam pengembangan peternakan sapi potong di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 2(2): 82- 100.
<https://doi.org/10.29103/ag.v2i2.380>
- Aprilia, R., Gunarto, T., Ratih, A., & Taher, Y. (2021). Modal sosial sebagai upaya keberlangsungan usaha di tengah pandemi Covid-19 (Studi kasus pada debitur Ultra Mikro (Umi) PT. Pegadaian (Persero) Area Lampung). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(8), 664–673. <http://repository.lppm.unila.ac.id/34569/#>
- Bahari, I. K., Suryapratama, W., & Setianto, N. A. (2023, September). Kapasitas peningkatan populasi ternak sapi perah di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 4(1), 397-417.
<https://doi.org/10.47687/snppvp.v4i1.662>
- Elizabeth, T., Nurhadi, E., & Priyanto, E. (2022). Persepsi peternak sapi perah dan strategi pengembangan Koperasi Susu Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 9(1), 188-202.
<https://doi.org/10.25157/jimag.v9i1.6583>
- Fatonah, A., Harjanti, D. W., & Wahyono, F. (2020). Evaluasi produksi dan kualitas susu pada sapi mastitis. *Jurnal Agripet*, 20(1), 22-31.
<https://doi.org/10.17969/agripet.v20i1.15200>
- Febrianti, T., Yanti, S. I., Awalayah, F., & Adinasa, M. N. M. (2025). Peran koperasi dalam

- pengembangan agribisnis sapi perah di Kabupaten Garut. *Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 8(1), 280–294.
<https://doi.org/10.52434/mja.v8i1.42739>
- Hadiani, D. P. P., Ihsan, M. N., Surjowardojo, P., & Nugroho, B. A. (2022). Analysis of dairy farmers' cooperative partnership and participation toward cooperative performance to increase farmers' income. *Animal Production*, 24(2), 73–82.
<https://doi.org/10.20884/1.jap.2022.24.2.144>
- Heraini, D., Purwanto, B. P., & Suryahadi, S. (2019). Perbandingan suhu lingkungan dan pengaruh pakan terhadap produktivitas sapi perah di daerah dengan ketinggian berbeda. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 7(2), 234–240.
<https://doi.org/10.23960/jipt.v7i2.p234-240>
- Kartiawan, W., Mutaqin, B. K., Tasripin, D. S., & Suharwanto, D. (2023). Pengaruh penambahan cairan bioproses tebon jagung dalam konsentrat terhadap konsumsi dan efisiensi produksi susu di peternakan sapi perah Ciwidey. *Jurnal Sumber Daya Hewan*, 4(2), 51–54.
<https://doi.org/10.24198/jsdh.v4i2.60931>
- Klau, M. Y., Pendong, A. F., Tuturoong, R. A. V., & Waani, M. R. (2020). Kecernaan energi dan kecernaan nutrien total pada ternak sapi perah yang diberikan pakan lengkap berbasis tebon jagung. *Zootec*, 40(2), 561–569.
<https://doi.org/10.35792/zot.40.2.2020.29478>
- Koib, Y., & Simamora, L. (2022). Persepsi petani tentang pentingnya koperasi pertanian. *Jambura Agribusiness Journal*, 3(2), 56–68.
<https://doi.org/10.37046/jaj.v3i2.13817>
- Kurniawati, N. E., Hafiliyah, D. F., Saputra, M. N. A., & Suwaldiyana, M. (2025). Faktor penentu kepuasan anggota koperasi syariah: peran kualitas, layanan, kualitas produk, dan kepercayaan. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 6(1), 13–31.
<https://doi.org/10.53491/oikonomika.v6i1.1697>
- Kusumastuti, A. E., & Febriansyah, E. (2023, April). Peran Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung dalam pengembangan usaha peternakan sapi perah Di Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang (Studi Kasus Di Desa Gading Kembar). In *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Pertanian dan Peternakan*, 1(1), 15–27.
<https://semmasfpp.uin-suska.ac.id/index.php/snipp/article/view/13>
- Lyviani, A. C., Sulistyati, M., & Yunasaf, U. (2022). The Relationship between perceptions of livestock participation rates in the dairy cattle business insurance program. *Jurnal Sosial Bisnis Peternakan*, 4(1), 7–13.
<https://doi.org/10.24198/jsbp.v4i1.42048>
- Mayasari, N., & Ismiraj, M. R. (2019). Introduksi pemanfaatan legum *Indigofera zollingeriana* sebagai pengganti sebagian konsentrat pada sapi potong di Kelompok Peternak Putra Nusa, Desa Kondangdaja, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 8(2), 105–110.
<https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i2.21055>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mona, Q. T., Lestari, D. A. H., & Situmorang, S. (2014). Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga peternak sapi perah anggota Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 2(2), 109–117.
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/734>
- Nugraha, P., Rifa'i, R. I., Maskur, C. A., & Ervandi, M. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi produksi susu sapi perah. *JSTT (Jurnal Sains Ternak Tropis)*, 2(1), 1–11.
<https://dx.doi.org/10.31314/jstt.2.1.1-11.2024>
- Nuralim, N., Rizky, M. S., & Aguspriyani, Y. (2024). Teknik pengambilan sampel purposive dalam mengatasi kepercayaan masyarakat pada Bank Syariah Indonesia. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 3(2), 11–20.
<https://cibangsa.com/index.php/musytari>
- Ostrom, E. (2007). *Understanding Institutional Diversity* (Issue 47). Princeton University Press.
- Patriani, P., Hafid, H., Hasnudi, M. E., & Mirwandhono, E. (2019). *Klimatologi dan Lingkungan Ternak*. Medan: USU Press.
- Rachmawanto, M. D., Atabany, A., & Purwanto, B. P. (2022). Hubungan mikroklimat terhadap populasi sapi perah Friesian Holstein di BPTSP HPT Cikole Lembang. *Jurnal Agroekoteknologi dan Agribisnis*, 6(2), 107–117.
<https://doi.org/10.51852/jaa.v6i2.545>
- Rohmat, A. B. (2015). Analisis penerapan prinsip-prinsip koperasi dalam Undang-Undang Koperasi. *Jurnal Pembaharuan Hukum*, 2(1), 138.
<https://doi.org/10.26532/jph.v2i1.1424>
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
<https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Soedarto, T., & Hendrarini, H. (2021). Efektivitas kemitraan peternak sapi perah dengan Koperasi Unit Desa Karangploso Malang. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(1), 147–172.
file:///C:/Users/Acer/Downloads/2521-7207-1-PB.pdf
- Sudrajat, A., Saleh, D. M., Rimbawanto, E. A., & Christi, R. F. (2021). Produksi dan kualitas susu

- sapi Friesian Holstein (FH) di KPBS Pangalengan, Kabupaten Bandung. *Journal of Tropical Animal Production*, 22(1), 42–51. <https://doi.org/10.21776/ub.jtapro.2021.022.01.6>
- Sulendre, I. W., Marsetyo, Sugiarto, Amalia, R., Hafsah, Halid, S. A., Arifuddin, M. S., Mustafa, Damayanti, A. P., Sulistiawati, D., & Mozin, S. (2025). *Manajemen Usaha Peternakan*. Padang: Hei Publishing Indonesia.
- Suseno, G. P., Risnawati, N., Anita, R., & Nataliningsih, N. (2021). Evaluasi pelaksanaan penyuluhan terhadap peternak sapi perah anggota KUD Puspa Mekar Bandung Barat. *Jurnal Agristan*, 3(2), 127–138. <https://doi.org/10.37058/agristan.v3i2.3963>

Available online at journal homepage: <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/agrinimal>